BAB II
MULTIMEDIA INTERAKTIF (*WEBSITE*) DAN BAHAYA SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA

II.1 Pengertian Multimedia Interaktif

Secara etimologis multimedia berasal dari kata multi (Bahasa Latin, *nouns*) yang berarti banyak, bermacam-macam, dan medium (Bahasa Latin) yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu. Kata medium dalam *American Heritage Electronic Dictionary* (1991) juga diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi (Rachmat dan Alphone, 2005/2006).

Arief S (2008) ‘‘Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan’’ (h.57).

Menurut Hofstetter (2001) ‘‘multimedia adalah penggunaan komputer untuk menampilkan informasi yang merupakan gabungan dari teks, grafik, audio dan video sehingga membuat pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi dengan komputer. Selain kombinasi dari objek-objek multimedia tersebut, terdapat juga empat komponen yang penting lainnya:

a. Adanya komputer untuk mengatur apa yang akan dilihat dan didengar, dan apa yang akan berinteraksi dengan penggunanya
b. Adanya *link-link* yang menghubungkan informasi-informasi yang tersedia
c. Adanya tool-tool navigasi bagi pengguna agar dapat menggunakan informasi yang tersedia.
d. Adanya prosedur bagi pengguna untuk mengumpulkan, memproses dan menyampaikan informasi dan ide-idenya.

Beberapa pengertian multimedia interaktif dapat dikemukakan sebagai berikut:

Yudi Munardi (2009) “multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui computer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat’’ (h.57).

Jadi, Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format *file*) yang berupa teks, gambar (*vektor* atau bitmap), grafik, *sound*, animasi, video, interaksi, dan lain-lain. Yang telah dikemas menjadi *file* digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.

II.2 Definisi Interaktif

Thorn (2006) “menjelaskan ada beberapa kriteria multimedia diantara lain, kemudahan navigasi, Kriteria kedua adalah kandungan kognisi, Kriteria ketiga adalah presentasi informasi, Kriteria keempat adalah integrasi media, Kriteria artistik dan estetika dan fungsi secara keseluruhan’’.

Green & Brown (2002) Multimedia interaktif menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari, teks, grafik, audio dan interaktivitas (h.2-6).

a. Teks

Teks adalah simbol berupa medium visual yang digunakan untuk menjelaskan bahasa lisan. Teks memiliki berbagai macam jenis bentuk atau tipe (sebagai contoh: *Time New Roman*, *Arial*, *Comic San MS*), ukuran dan warna. Satuan dari ukuran suatu teks terdiri dari *length* dan *size*. *Length* biasanya menyatakan banyaknya teks dalam sebuah kata atau halaman. *Size* menyatakan ukuran besar

atau kecil suatu huruf. Standar teks memiliki *size* 10 atau 12 poin. Semakin besar *size* suatu huruf maka semakin tampak besar ukuran huruf tersebut.

b. Grafik

Grafik adalah suatu medium berbasis visual. Seluruh gambar dua dimensi adalah grafik. Apabila gambar di render dalam bentuk tiga dimensi (3D), maka tetap disajikan melalui medium dua dimensi. Hal ini termasuk gambar yang disajikan lewat kertas, televisi ataupun layar monitor. Grafik bisa saja menyajikan kenyataan (*reality*) atau hanya berbentuk *iconic*. Contoh grafik yang menyajikan kenyataan adalah foto dan contoh grafik yang berbentuk *iconic* adalah kartun. Contoh dari gambar diam yaitu foto, gambar digital, lukisan, dan poster. Gambar diam biasa diukur berdasarkan size (sering disebut juga *canvas size*) dan resolusi. Contoh dari gambar bergerak adalah animasi, video dan film. Selain bisa diukur dengan menggunakan *size* dan resolusi, gambar bergerak juga memiliki durasi.

c. Interaktivitas

interaktivitas adalah rancangan dibalik suatu program multimedia. Interaktivitas mengijinkan seseorang untuk mengakses berbagai macam bentuk media atau jalur didalam suatu program multimedia sehingga program tersebut dapat lebih berarti dan lebih memberikan kepuasan bagi pengguna. Interaktivitas dapat disebut juga sebagai *interface* desain atau *human factor* desain.

Interaktivitas dapat dibagi menjadi dua macam struktur, yakni struktur linear dan struktur non linear. Struktur linear menyediakan satu pilihan situasi saja kepada pengguna sedangkan struktur nonlinear terdiri dari berbagai macam pilihan kepada pengguna

II.3 Perilaku Seks Pra Nikah

Perilaku seksual pra nikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita diluar perkawinan yang sah.

Luthfie (dalam Amrillah dkk, 2001). “menjelaskan bahwa perilaku seksual pranikah adalah prilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu’’.

II.3.1 Pengertian Perilaku

Notoatmodjo (2007) menjelaskan “dari segi biologis perilaku adalah, perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia. Baik diamati langsung maupun yang tidak di amati oleh pihak luar’’ (p. 133).

II.3.2 Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja.

Faktor yang menyebabkan perilaku seks pra nikah pada remaja menurut Sarwono 2011, hal 182 - 205:

a. Kurangnnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap. Dan kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat prilaku seks pra nikah. Makanya sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media masa yang membuat mereka melakukan prilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang terjadi seperti

kehamilan yang tidak di inginkan.

b. Meningkatnnya libido seksual

Didalam upaya peran sosial, seorang remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnnya energi sexsual atau libido (keinginan). Energi seksual.

c. Media informasi

Adanya penyebaran media informasi dan rancangan seksual melalui media masa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, televisi, video. Remaja cendrung ingin tahu dan mencoba- coba serta ingin meniru melihat dan mendengarnnya. Khususnya karna remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

d. Norma agama

Norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Pada masyarakat modren bahkan larangan tersebutberkembang lebih lanjut kepada tingkat yang lebih seperti, berciuman dan masturbasi untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecendrungan melanggar larangan tersebut.

e. Orang tua

Ketidaktauan orang tua maupun maupun sikap yang masih menabukan (menganggap) pembicaraan seks. Bahkan membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orang tua sangatlah penting terutama pemberitahuan tentang seksualitas.

f. Pergaulan bebas

Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja. Semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap remaja. Semakin rendah prilaku menyimpang terhadap remaja.

Menurut Masland (2004) dan Mu'tadin (2002) "bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, *kissing*,

kemudian sampai ke *intercous* (hubungan). Tahap prilaku seks ini meliputi'':

- *Kissing*

Berciuman yang ditimbulkan oleh rangsangan seksual, seperti dibagian bibir dan dibagian-bagian yang sensitif dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umumnya dilakukan. Berciuman dengan mulut terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss*.

- *Necking*

Berciuman sekitar leher kebawah. *Necking* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman di sekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

- *Petting*

Prilaku menggesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payu darah dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari *necking*. Ini termasuk merasakan dan mengusap tubuh pasangan termasuk lengan, organ tubuh yang terletak di bagian dada, kaki dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik didalam ataupun diluar pakaian.

- *Intercrosse*

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita. Yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk kedalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

II.4 Bahaya Seks Pra Nikah

salah satu masalah sosial pada saat sekarang ini adalah seks pra nikah yang banyak terjadi di kalangan remaja. Adanya dorongan seksual yang mempunyai arti kecendrungan biologi untuk mencari tanggapan seksual dan tanggapan dari orang lain''

dr. Ashimatul Wardah Al Mawaddah menjelaskan Apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Keluarga besar pelaku pun turut menanggung malu sehingga menjadi beban mental yang berat. Mengakibatkan kehamilan. Hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan bila dilakukan pada masa subur. Kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa. Kehamilan yang dianggap "Kecelakaan" ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan ke turunannya. Menggugurkan Kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi. Aborsi merupakan tindakan medis yang ilegal dan melanggar hukum. Aborsi mengakibatkan kemandulan bahkan Kanker Rahim. Menggugurkan kandungan dengan cara aborsi tidak aman, karena dapat mengakibatkan kematian.

Penyebaran penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya. Penyebarannya melalui seks bebas dengan bergonta-ganti pasangan. Hubungan seks satu kali saja dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Salah satu virus yang bisa ditularkan melalui hubungan seks adalah virus HIV.

II.4.I Konsekuensi Hubungan Seks Di Usia Muda

dr. Ashimatul Wardah Al Mawaddah "menjelaskan Hubungan atau kontak seksual pada usia di bawah 17 tahun merangsang tumbuhnya sel kanker pada alat kandungan perempuan, karena pada rentang usia 12 hingga 17 tahun, perubahan sel dalam mulut rahim sedang aktif sekali "Saat sel sedang membelah secara aktif (metaplasi) idealnya tidak terjadi kontaks atau rangsangan apa pun dari luar, termasuk injus (masuknya) benda asing dalam tubuh perempuan, "kata dr. Teti Ernawati dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo di Jakarta, Menurut dia, adanya benda asing termasuk alat kelamin laki-laki dan sel sperma, akan mengakibatkan perkembangan sel ke

arah abnormal. Apalagi kalau sampai terjadi luka yang mengakibatkan infeksi dalam rahim".

Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Sel abnormal dalam mulut rahim itu dapat mengakibatkan kanker mulut rahim (serviks). Kanker serviks menyerang alat kandungan perempuan, berawal dari mulut rahim dan berisiko menyebar ke vagina hingga keluar di permukaan, katanya. Selain itu, kanker serviks juga berisiko menyebar ke organ lain di dalam tubuh, misalnya uterus, ovarium, tuba fallopi, ginjal, paru-paru, lever, tulang hingga otak, katanya. "Jika telah mencapai stadium lanjut dan menyebar ke organ tubuh lain, maka kanker serviks dapat mengakibatkan kematian,

Gejala timbulnya keputihan yang berbau dan berulang-ulang serta terjadi pendarahan di bagian kemaluan saat tidak sedang haid. Pencegahan bagi perempuan untuk menikah setelah berusia 17 tahun lebih dan menerapkan perilaku seksual yang sehat. Sel abnormal dalam mulut rahim itu dapat mengakibatkan kanker mulut rahim (serviks). Kanker serviks menyerang alat kandungan perempuan, berawal dari mulut rahim dan berisiko menyebar ke vagina hingga keluar di permukaan, katanya.

Selain itu, kanker serviks juga berisiko menyebar ke organ lain di dalam tubuh, misalnya uterus, ovarium, tuba fallopi, ginjal, paru-paru, lever, tulang hingga otak, katanya. "Jika telah mencapai stadium lanjut dan menyebar ke organ tubuh lain, maka kanker serviks dapat mengakibatkan kematian, "Gejala timbulnya keputihan yang berbau dan berulang-ulang serta terjadi pendarahan di bagian kemaluan saat tidak sedang haid. Pencegahan bagi perempuan untuk menikah setelah berusia 17 tahun lebih dan menerapkan perilaku seksual yang sehat. "Hindari seks bebas dan gonta-ganti pasangan," katanya.

II.4.II Bahaya Kehamilan Pada Remaja

Remaja wanita yang terlanjur hamil akan mengalami kesulitan selama kehamilan karena jiwa dan fisiknya belum siap. Pasangan pengantin remaja, sebagian besar diakhiri oleh perceraian (umumnya karena terpaksa kawin karena nafsu, bukan karena cinta). Pasangan pengantin remaja sering menjadi cemoohan lingkungan sekitarnya. Remaja wanita yang berusaha menggugurkan kandungan pada tenaga non medis (dukun, tenaga tradisional) sering mengalami kematian strategis. Pengguguran kandungan oleh tenaga medis dilarang oleh undang-undang, kecuali indikasi medis (misalnya si ibu sakit jantung berat, sehingga kalau ia meneruskan kehamilan dapat timbul kematian). Baik yang meminta, pelakunya maupun yang mengantar dapat dihukum. Bayi yang dilahirkan dari perkawinan remaja, sering mengalami gangguan kejiwaan saat dewasa.

II.5 Definisi Seks

Se Sarwono (2005) menjelaskan bahwa perbedaan kelamin laki-laki dan perempuan. Istilah seks dan seksualitas yang belum ada sinonimnya (makna). Di Indonesia memiliki arti yang sangat luas, tetapi masyarakat Indonesia mengartikan seks dalam arti sempit yaitu koitus" (bersatunya antara tubuh pria dan wanita). (p.588)

Narendra (2002) berpendapat bahwa:

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung secara cepat. Dalam perkembangan seksualitas remaja ditandai dengan dua ciri yaitu, ciri- ciri seks primer dan seks sekunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai hal tersebut (pp.161-167). Yaitu:

a. Ciri- ciri seks primer

- Remaja laki- laki

  Remaja laki- laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah terjadi pada remaja laki-laki usia 10-15 tahun.

- Remaja perempuan

  Jika remaja perempuan sudah mengalami *menarche* (menstruasi), menstruasi adalah pristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin wanita berupa jatuhnnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

b. Ciri- ciri sekunder

- Remaja laki- laki
  - Bahu melebar, pinggul menyempit.
  - Pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, pangkal lengan, dada, tangan dan kaki.
  - Kulit menjadi lebih kasar dan tebal.
  - Produksi keringat menjadi lebih banyak.
- Remaja perempuan
  - Pinggul lebar, membulat, dan membesar, bagian dada membesar dan menonjol.
  - Kulit menjadi lebih kasar, tebal, pucat, lubang pori pori membesar, kelenjer lemak dan kelenjer keringat menjadi lebih aktif.
  - Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber. Sehingga memberikan bentuk
  - pada bahu, lengan dan seluruh kakinya dari pangkal bawah.

    Suara menjadi menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

Perkembangan prilaku seksual remaja proses matangnya fungsi-fungsi seksual pada remaja. Menimbulnya dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksual.

Sebagian besar dari remaja sudah mengembangkan prilaku seksualnya dengan lawan jenis dengan bentuk pacaran dan pencitraaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk melakukan hubungan seksual bahkan terkadang-kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hal tersebut. (Soetjiningsih, 2004, p. 134).

Wardhana Dkk (1995) melaporkan 60, 5% dari pengunjung poliklinik IMS (infeksi menular seksual) yang diambil darah untuk pemeriksaan serologis HIV/ AIDS, melakukan hubungan seks dengan pasangan yang bukan pasangan tetap tahun 1999 juga melaporkan bahwa 83, 3 % poliklinik IMS yang dicatat selama parioden waktu enam bulan, melakukan seks pra nikah dengan pacar, PSK (Pekerja seks komersial). Dan hanya pasangan yang dikenal dijalan (Soetjiningsih, 2004, p. 150).

II.6 Pengertian Remaja

Remaja adalah fase peralihan antara masa kanak-kanak dan tumbuh dewasa, baik secara fisik, akal, kejiwaaan, sosial dan emosional. Pandangan ini di perkuat oleh teori piaget, secara psikologis masa remaja adalah usia saat individu bergabung dengan masyarakat dewasa, usia saat individu bergabung dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.

Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai dalam hubungan sosial dengan orang dewasa yang kenyataanya merupakan ciri khas yang umum dari pariode perkembangan ini. Remaja berasal dari kata latin *adolesence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992).

Ar van Pradiansyah berpendapat bahwa:

Dalam masa ini seorang yang dikelompokkan pada usia remaja juga menjalani tahap dimana seseorang mengenal lawan jenis dan tahap itu disebut dengan masa pubertas. Namun pada zaman ini pubertas sudah tidak mengenal batas waktu atau batas normal kapan tahap itu dapat dialami oleh seseorang. Hal itu disebabkan banyaknya input dari lingkungan luar dirinya yang menyebabkan datangnya tahapan pubertas yang lebih awal pada seseorang seperti hal nya terjadi pada anak-anak di bawah usia belasan tahun yang terkontaminasi (terkena) oleh tayangan-tayangan televisi yang disajikan didalam jam-jam yang masih dalam jangkauan usianya. (Bandung:Kaifa,2010)

II.7 Ciri Remaja

Pengertian remaja membawa pemahaman dasar bahwa masalah remaja adalah masalah yang penuh dengan ketidakpastian, sangat bergelora, dan ambisi meluap-luap. Namun, ada ciri-ciri khas yang membedakan antara masa remaja dengan tahapan-tahapan lainnya dalam kehidupan manusia.

Menurut Muhammad al-Migh-far, M.Ag., “ada beberapa ciri khusus dari masa remaja diantara lain’’ :

a. Masa yang penting

Dampak jangka panjang yang besar pada prilaku remaja menjadikan fase remaja sebagai fase yang sangat penting. Dan Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap serta minat baru agar mereka bisa masa yang indah secara positif.

b. Masa transisi

Masa transisi atau peralihan menuntut remaja untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan sudah harus mulai dihilangkan

dan digantikan dengan sikap kedewasaan. Hal ini dikarenakan pada pariode transisi, tampak ketidakjelasan ini memberi peluang bagi remaja untuk mencoba gaya hidup yang berada. Dan menentukan pola tingkah laku, nilai, dan sifat yang paling relevan (terkait) dengannya.

c. Perubahan drastis sulit di hindari terutama pada :

- Emosi yang tinggi perubahan tubuh dan minat, dan peran yang di harapkan oleh kelompok sosial sehingga menimbulkan masalah baru.
- Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku.
- Bersikap tidak konsisten terhadap setiap perubahan.

II.7.1 Masa pencarian identitas

Bagi remaja, identitas adalah hal yang sangat penting. Remaja akan terus berusaha menemukan identitasnya sendiri. Untuk itu, ia harus menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Selain itu mereka menggunakan simbol-simbol status dalam bentuk kendaraan, pakaian, dan kepemilikan barang-barang lain yang mudah di lihat. Mereka ingin menarik perhatian untuk melihatkan identitas.

II.7.2 Karakteristik remaja

Abin syamsudin (seperti dikutip Muhammad al-Migwar, 2006) remaja mempunyai karakteristik diantara lain, karakteristik prilaku dan masa remaja yang terbagi dalam kedua kelompok, yaitu remaja awal (11-13 s/d 14-15) tahun. Dan remaja akhir (14-16 s/d 17-20 tahun). Yang meliputi aspek fisik, psikomotor, bahasa, sosial, moralitas, keagamaan, kognitif, emosi afektif dan kepribadian. (hal. 63-63).

Semua jenis media seperti internet, televisi, film, ponsel maupun majalah. Berpengaruh besar terhadap gaya hidup remaja masa kini. Kebanyakan media menginformasikan tentang gaya hidup remaja perkotaan, yang sebenarnya sudah mengikuti pada gaya hidup modern. Masa remaja adalah masa pencarian identitas. Remaja mulai mencari gaya hidup yang pas dan sesuai dengan selera. Remaja juga mulai mencari seorang idola atau tokoh identifikasi yang bisa dijadikan contoh. Baik dalam pencarian gaya bicara, gaya berpakaian, gaya berpacaran sampai gaya bergaul.

Kotler (1997 : 159) "menjelaskan gaya hidup itu sebagai pola hidup seorang di dunia yang diekspoloitasikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berintektasi dengan lingkungannnya. Arus globalisasi dan modernisasi yang tidak dapat di cegah dan itu semua menjadikan para remaja kehilangan arah control".

Jalaluding rahmat (dalam subandy, 1997:39) kemudian mempelihatkan kemungkinan pengaruh teknologi dan infomasi pada perubahan prilaku sosial di kalangan remaja. Bukan tidak mungkin mewarnai gaya hidup, karna tanpa disadari isi media dapat struktur koniktif dan afektif para remaja.

II.8 Sistem Nilai Budaya Barat dan Timur

II.8.1 Definisi kebudayaan

Koentjaranigrat (1974) "menjelaskan kebudayaan dalam arti yang terbatas adalah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hastratnya akan keindahan. Kebudayaan adalah kesenian. Mengartikan konsep kebudayaan dalam arti yang amat luas yaitu seluruh total dari fikiran, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan oleh karna itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah sesuatu proses belajar. Konsep itu

sangat luas karena meliputi hampir seluruh aktifitas manusia dalam kehidupannya".

Sistem-sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi- konsepsi, yang hidup dalam pikiran sebagian besar masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup, karena itu suatu sistem nilai Budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem-sistem tata kelakuan manusia lain yang tingkatnya lebih kongkret, seperti aturan-aturan khusus hukum dan norma-norma, semuanya juga berpedoman kepada sistem nilai budaya itu. (h.11,32).

Pada saat sekarang kebudayaan sudah beralih fungsi karena besarnya pengaruh budaya luar. Apalagi dikalangan remaja kebudayan sudah tidak lagi menjadi simbol dari kebanggan Indonesia. Melainkan hanya sebuah nama. Semua itu bisa dilihat dari perubahan tingkah laku remaja yang menghilangkan norma-norma kebudayaan. Diantara lain, gaya berfikir, cara berpakaian, cara berpacaran, sehingga norma-norma kebudayaan pun sudah terlupakan.

II.8.2 Penggunaan Unsur- Unsur Barat

Pada hakekatnya unsur Kebudayaan Barat menjadi penting seperti teknologi dan ilmu pengetahuan, yang pada mulanya barasal dari dunia Barat. Penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan itu pada hakekatnya juga usaha untuk meniru beberapa unsur kebudayaan Barat. Usaha untuk hidup sesuai zaman konstelasi dunia sekarang, untuk orang Indonesia hal itu berarti merubah berbagai sifat dalam mentalitetnya yang tidak cocok dengan kehidupan zaman sekarang. Dan membiasakan diri dengan beberapa sifat mental. Sifat-sifat mental itu, walaupun dimiliki oleh hampir semua bangsa Barat. Tetapi bukan khas sifat Barat. Banyak bangsa Afrika, Asia atau Latin, dan demikian juga bangsa Indonesia.

Penggunaan unsur Kebudayaan Barat adalah suatu hal yang berbeda. Unsur yang mulanya berasal dari Budaya barat dapat ditiru. Di ambil alih, di adaptasi dan seharusnya tidak harus jadi seperti orang Barat. Sudah sejak lama orang Indonesia meniru, mengadaptasi unsur-unsur kebudayaan Barat. Seperti sepatu yang dikenakan sehari-hari semuanya mengandung unsur-unsur yang berasal dari Kebudayaan Barat. Sistem sekolah yang sekarang telah dianggap biasanya oleh rakyat Indonesia, sampai ke pelosok-pelosok desa sebenarnya adalah sesuatu sistem yang berkembang dalam rangka kebudayaan Barat. Dan juga sistem administrasi negara indonesia juga berkembang di dunia Barat.

Dengan demikian secara lebih luas dan intensif mengambil alih teknologi dari dunia Barat memang harus membiasakan diri dari sifat mental tertentu. Tetapi hal itu tidak berarti harus menjadi orang Barat dan membisakan diri suatu gaya hidup Barat. (Koentjaranigrat,1974, h.133-134)

Interaksi sosial Budaya antar Budaya yang dapat dialami menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan remaja. Dalam kehidupan antar bangsa tidak dapat dihindari masuknya unsur-unsur Budaya Barat menjadi hal yang wajar karena perkembangan teknologi pada saat sekarang ini. Dan semua itu berasal dari Budaya Barat. Tapi dengan berkembangannya teknologi tersebut. Justru remaja Indonesia meniru dan mengadaptasi yang tidak harus menjadi orang Barat. Sehingga hilanganya moral-moral remaja dan menghasilkan prilaku yang negatif.